

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan *World Health Organization*, kesehatan adalah kondisi yang utuh mencakup kesehatan jasmani, rohani, dan sosial, serta tidak sekadar terhindar dari penyakit atau cacat, sehingga individu bisa berfungsi dengan baik. Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dan memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk mencapai keadaan seimbang dan sehat. Kebutuhan dasar manusia meliputi elemen-elemen yang penting bagi individu dalam menjaga keseimbangan antara tubuh dan pikiran demi mempertahankan kehidupan serta kesehatan (Kasiati dan Rosmalawati 2016). Kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat, namun di Indonesia masalah kesehatan masih sering terjadi sampai saat ini (Najah, 2022). Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut, hal yang harus diperhatikan yaitu tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang benar (Apriliyanti, *et al.*, 2021).

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak dan karang gigi, plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Rusmawati, 2017 *cit* Pariarti dan Lanasari, 2021). Plak gigi merupakan *deposit* lunak yang membentuk lapisan *biofilm* dan melekat erat pada permukaan gigi dan gusi. Plak menyediakan nutrisi bagi bakteri untuk tumbuh, mengumpulkan bakteri pada permukaan yang lengket, serta menyediakan suasana asam yang akan berkontak dengan permukaan gigi. Plak dapat dihilangkan dengan menyikat gigi, namun dapat terbentuk lagi dalam waktu singkat, jika tidak dibersihkan selama 2 atau 3 hari, maka plak akan mulai mengeras di bawah garis gusi dan menjadi karang gigi sehingga bakteri dapat berkembang dikarang gigi dan mulai mengiritasi bagian gusi yang dikenal sebagai *gingiva* (Herijulianti, *et al.*, 2012).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan sebanyak 56,9% masyarakat Indonesia memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut berkaitan dengan gusi mudah berdarah di Indonesia sebesar 13,9%, gusi mudah berdarah sering terjadi ketika menyikat gigi hal tersebut bahwa gusi mengalami peradangan dan bisa disebut *gingivitis* yang terjadi pada *gingiva* (Kementerian Kesehatan RI, 2023). *Gingiva* merupakan bagian dari mukosa mulut yang menutupi mahkota gigi yang tidak tumbuh dan mengelilingi leher gigi yang sudah tumbuh, berfungsi sebagai struktur penunjang untuk jaringan di dekatnya. *Gingiva* dibentuk oleh jaringan berwarna merah muda pucat yang melekat dengan kokoh pada tulang dan gigi serta mukosa *alveolar* menyambung dengan *mucogingival*, *gingiva* tersebut merupakan jaringan lunak yang harus dirawat agar tidak terjadi peradangan pada gusi (Wangidjaja, 2021). Peradangan gusi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak dijumpai pada anak-anak maupun remaja, dan cenderung meningkat setiap tahunnya di Indonesia. Peradangan *gingiva* secara primer disebabkan karena iritasi bakteri yang ada dalam akumulasi plak gigi. Penyebab sekundernya dapat berupa faktor lokal atau sistemik. Lingkungan di sekitar *gingiva* menjadi berkembang bagi pengumpulan deposit plak dan menghalangi proses pembersihan plak, seperti restorasi *under filling* atau *over filling*, karies, penumpukan sisa makanan, serta gigi tiruan sebagian lepasan yang desainnya tidak tepat, ditambah dengan faktor yang memengaruhi tubuh secara keseluruhan, seperti faktor genetik, nutrisi, hematalogi, dan juga hormonal (Eldarita, 2019).

Siswa Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu kelompok usia remaja awal yaitu antara 12 sampai 15 tahun, dan merupakan kelompok rentan terhadap terkena *puberty gingivitis* (Gejir, *et al.*, 2024). Perubahan hormon seksual berlangsung selama masa pubertas, masa remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia yang sering disebut sebagai masa pubertas yaitu masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa pada tahap ini remaja akan mengalami suatu perubahan fisik, emosional dan sosial sebagai ciri dalam masa pubertas yang ditandai dengan *gingiva* mengalami pembengkakan yang merata, berwarna merah

kebiruan dan kebersihan gigi dan mulut yang buruk, terjadinya inflamasi *gingiva* disebabkan karena kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut (Sukanti, 2017).

Menjaga kebersihan gigi dan mulut sangatlah penting, karena berpengaruh besar terhadap kesehatan tubuh secara keseluruhan, aktivitas, kegiatan, salah satu yang paling penting adalah rutin menjaga kebersihan gigi dan mulut (Septa dan Nurasih, 2021). Kebiasaan menjaga kebersihan mulut yang baik, seperti menyikat gigi secara rutin, menggunakan benang gigi, dan berkumur dengan antiseptik merupakan langkah pencegahan yang sangat penting untuk mengurangi risiko terjadinya *gingivitis* (Budiarti, 2024).

Penelitian Sriani (2019), menunjukkan bahwa hasil uji statistik menunjukkan p value $0,00 < 0,05$ sehingga diperoleh adanya hubungan plak dengan status *gingiva*. Kesimpulan dari hasil penelitian ialah adanya hubungan yang signifikan antara plak dengan status *gingiva*, artinya semakin banyak penumpukan plak pada gigi maka semakin tinggi peradangan pada *gingiva*, oleh karena itu disarankan pada responden untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi minimal dua kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur serta mengunjungi unit pelayanan kesehatan gigi dan mulut minimal 1x6 bulan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMPN 15 Kota Tasikmalaya pada siswa kelas VIII-A didapatkan hasil pemeriksaan OHI-S dan GI yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 18 orang siswa memiliki kriteria OHI-S buruk mencapai 44,4% dengan jumlah siswa 8 orang, kriteria sedang mencapai 55,5% dengan jumlah siswa 10 orang dan tidak ada siswa berkriteria OHI-S baik, adapun hasil pemeriksaan GI didapatkan peradangan berat mencapai 16,6% dengan jumlah siswa 3 orang, peradangan sedang mencapai 66,6% dengan jumlah siswa 12 orang dan kriteria ringan 16,6% dengan jumlah siswa 3 orang.

Fenomena tersebut penting untuk memahami hubungan antara kebersihan gigi dan mulut dengan kondisi *gingiva* siswa kelas VIII-A di SMPN 15 Kota Tasikmalaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hubungan yang lebih jelas mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan kondisi *gingiva*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan kebersihan gigi dan mulut dengan kondisi *gingiva* siswa kelas VIII-A SMPN 15 Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis kebersihan gigi dan mulut dengan kondisi *gingiva* siswa kelas VIII-A SMPN 15 Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisis tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas VIII-A SMPN 15 Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Menganalisis kondisi *gingiva* siswa kelas VIII-A SMPN 15 Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa Kelas VIII-A SMPN 15 Kota Tasikmalaya

Menambah pengetahuan siswa tentang kondisi *gingiva* dan meningkatkan kebersihan gigi dan mulut.

1.4.2 Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam mencegah penyakit terkait kesehatan gigi dan mulut, berkolaborasi dengan pihak tenaga kesehatan sehingga memberikan dukungan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut siswa SMPN 15 Kota Tasikmalaya.

1.4.3 Bagi Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dan menambah wawasan kepustakaan di jurusan kesehatan gigi.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan subjek yang lebih luas dan variabel yang berbeda

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang hubungan kebersihan gigi dan mulut dengan kondisi *gingiva* siswa kelas VIII-A di SMPN 15 Kota Tasikmalaya, belum pernah dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|------------------|---|--------------------------------|---|
| 1. | Eldarita, (2019) | Pengaruh Masa Pubertas terhadap Keadaan <i>Gingiva</i> pada Remaja Usia 10-20 Tahun di Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi | Variabel dependen | Variabel independen Alat ukur Responden |
| 2. | Sriani, (2019) | Hubungan Plak dengan Status <i>Gingiva</i> pada Siswa SMPN 1 Banuhampu Kabupaten Agam | Variabel dependen Responden | Variabel independen Tempat pelaksana |
| 3. | Suryani, (2021) | Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi dengan <i>Gingivitis</i> pada Wanita Pubertas di MTs Babah Krueng | Variabel dependen | Variabel independen Alat ukur Responden Tempat pelaksana |